



Penggunaan Model DRTA Berbantuan Media Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate

Kodrat Hi. Karim¹, Siti Rohayati Husain², Sukria Ahsan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Indonesia

Email: kodrathkarim@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

reading comprehension
DRTA,
big book media.

Article history:

Received 2024-08-08
Revised 2024-09-09
Accepted 2024-10-10

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out how DRTA is used and to describe the results in reading comprehension skills in class V students of Negeri 2 Ternate City. The research design is qualitative research that uses a descriptive approach. The instruments used are test questions, teacher and student observation sheets, and interview sheets. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model analysis technique. The use of the DRTA learning model based on big book media is carried out as follows: (1) students predict the title as a guide in predicting the content of the reading text. (2) students predict the content of the reading based on the pictures they have seen. (3) researchers distribute big book media and students read the text in the first paragraph. (4) students assess and check the accuracy of predictions (5) the teacher repeats procedures 1 to 4 for each paragraph. (6) students make a summary, students write whatever information they understand in the reading text on the big book media. The results of using the DRTA learning model assisted by big book media are that in the indicator (1) determine the main idea there are 25% of students who answer with the right answer, in the indicator (2) answer questions according to the content of the text' there are 50% of students who answer with the right answer, in the indicator (3) rewriting the contents of the reading text there were 13% of students who answered with the right answer, and the indicator (4) making a summary there were 12% of students who could answer the question with the right answer.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kodrat Hi. Karim

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun; kodrathkarim@gmail.com



PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal penting yang selalu dilakukan siswa selama berada di lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas membaca, secara tidak langsung terjadi suatu proses yang melibatkan siswa untuk berpikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut. Meliyawati (2016:3) menjelaskan membaca merupakan suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, dikarenakan melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika pembaca memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Rahim (2008:3), menjelaskan bahwa membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi dalam membaca yang disesuaikan dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna pada saat membaca.

Kajian tentang membaca dapat diklasifikasi menjadi membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan pembaca dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan baru dengan cara menghubungkan informasi baru yang diperoleh dengan informasi lama. Salam (2018:16) mengemukakan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang menuntut pembaca untuk mampu menyimpulkan informasi yang diperoleh dari hasil bacaannya dan memahami isi dari informasi secara menyeluruh dari tiap bagian yang dibaca. Pembaca juga harus mengaitkan teks bacaan yang dibaca dengan pengalamannya agar pembaca dapat memperoleh pemahaman terhadap makna yang terdapat dalam teks dari aktivitas membacanya. Membaca pemahaman juga merupakan suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan dalam suatu kegiatan membaca. Menurut Snow (Heryatun, 2020:3) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan proses penggalian dan pembentukan makna yang dilakukan secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan secara langsung dengan bahasa tulis. Dengan kata lain membaca pemahaman merupakan kemampuan pembaca melakukan interaksi dengan teks bacaan untuk memperoleh pengetahuan baru.

Masalah yang dialami siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate adalah dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa: (1) siswa masih kesulitan dalam mengungkap kembali isi bacaan, (2) siswa sulit menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan walaupun dibaca berulang kali, dan (3) siswa sering membuat jawaban sendiri yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan. Berdasarkan masalah di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari siswa kelas V masih bermasalah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu harus diperhatikan secara serius dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berusaha untuk mengetahui lebih mendalam mengenai masalah pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate. Oleh karena itu dirancanglah penelitian ini tentang penggunaan model pembelajaran DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman pada materi ide pokok dan



kalimat penjelas dengan berbantuan media *Big Book* untuk mengukur kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate.

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) adalah suatu rancangan kegiatan membaca untuk memprediksi apa yang telah dipikirkan oleh pembaca melalui aktivitas berpikir dengan mengkonstruksi pengalaman yang dimiliki oleh pembaca kemudian dikaitkan dengan ide pengarang sehingga diperoleh pemahaman mengenai isi dari suatu cerita. Menurut Rahim (2008), model pembelajaran DRTA merupakan model pembelajaran yang diawali dengan siswa membuat prediski mengenai apa yang akan terjadi dalam suatu teks untuk mendorong anak-anak berpikir mengenai pesan yang terkandung didalam teks.

Menurut Anggreni dalam Purba & Lubis, (2014), model pembelajaran DRTA pada dasarnya berkaitan dengan filosofi pendidikan John Dewey, yakni siswa akan mengalami pembelajaran bermakna apabila mereka mampu memprediksi suatu bahan bacaan. Selain model tersebut, peneliti juga menggunakan media *big book* sebagai media pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan secara benar.

Media pembelajaran *Big book* merupakan media berbentuk buku yang dicetak dalam ukuran besar, berisi gambar dan cerita sederhana sehingga menarik minat siswa dalam membaca. Menurut Diansya, dkk (2019) *big book* merupakan media pembelajaran berupa buku bacaan berukuran besar, berisi tulisan beserta ilustrasi gambar yang berukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman siswa. Warna, huruf, gambar, dan cerita menarik di dalam *big book* harus jelas. Dengan kata lain *big book* adalah media pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang khas dibandingkan media pembelajaran lainnya. Ghazal dkk, (2022:152) menyebutkan secara rinci *big book* memiliki ciri-ciri meliputi; (1) cerita singkat, (2) pola kalimat jelas, (3) gambar memiliki makna, (4) jenis dan ukuran huruf jelas, serta (5) jalan cerita mudah dipahami.

Adapun indikator yang dijadikan dasar penilaian kemampuan siswa mengacu pada pendapat Krismanto dalam Muhsyanur (2019), indikator yang dapat digunakan untuk menilai membaca pemahaman yaitu sebagai berikut: (1) menentukan ide pokok, (2) menuliskan kembali isi teks bacaan, (3) menceritakan kembali (4) menjawab pertanyaan sesuai teks. Untuk itu dirancanglah penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan model DRTA berbantuan media *big book* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kota Ternate yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar wawancara. Data yang telah diperoleh dicatat dalam catatan lapangan yang berbentuk deskriptif, mengenai apa yang peneliti lihat, dirasakan, dialami, dan didengar terhadap objek peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik kepada guru kelas dan siswa yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil

tes kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan model pembelajaran DRTA berbantuan media *big book*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 70. Kemudian peneliti melakukan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal berupa esay untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA berbantuan media *Big Book*. Berdasarkan hasil tes maka nilai yang telah diperoleh siswa terbagi menjadi tiga kelompok nilai yakni, nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang.

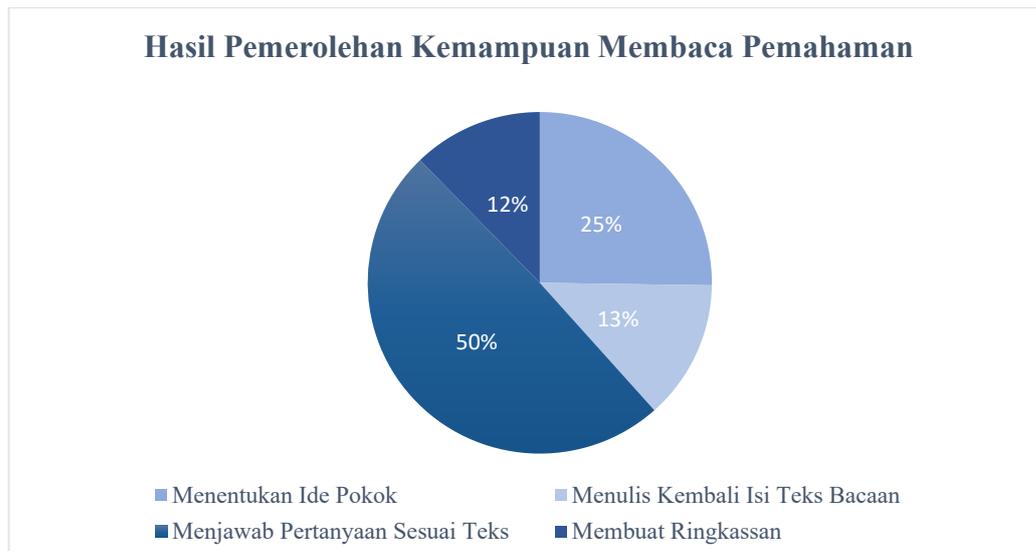
Ketiga kategori tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, siswa yang termasuk kedalam kelompok nilai dengan kategori baik sebanyak lima siswa, selanjutnya siswa yang termasuk kedalam kelompok kategori cukup sebanyak tujuh siswa, dan siswa yang termasuk kedalam kelompok kategori kurang sebanyak tujuh siswa. berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas maka dapat dilihat sebagian besar siswa dalam kemampuan membaca pemahamannya dalam kategori baik dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Pembelajaran

No	Jumlah	Persen	Keterangan
1	12	63,15%	Tuntas
2	7	36,84%	Tidak tuntas

Berdasarkan data tabel 1, dari jumlah 19 siswa yang mengikuti tes pada saat pembelajaran terdapat 12 siswa (63,15%) yang tuntas dan 7 siswa (36,83%) yang dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam hal ini, terdapat kendala yang dialami oleh peneliti yaitu penguasaan kelas yang belum terlaksana secara maksimal dan penyampaian materi yang kurang peneliti perjelas, sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan perbaikan lagi namun dapat dilihat berdasarkan hasil tes maka dapat dilihat bahwa 12 siswa telah mampu menjawab dengan jawaban yang benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB SD Negeri 2 Kota Ternate kemampuan membaca pemahamannya dalam kategori cukup.

Adapun dalam membaca pemahaman dibutuhkan adanya indikator sebagai pedoman atau alat ukur untuk menentukan keberhasilan dengan menggunakan karakteristik yang sesuai. Terdapat empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa terteliti yaitu: (1) menentukan ide pokok, (2) menuliskan kembali isi teks bacaan, (3) menceritakan kembali (4) menjawab pertanyaan sesuai teks.



Gambar 1. Hasil Pemerolehan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate dengan mengisis soal-soal yang telah peneliti buat berdasarkan dengan indikator yang telah peneliti jabarkan diatas, terdapat empat indikator yang peneliti gunakan dalam membuat soal-soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana membaca pemahaman siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

Keempat indikator tersebut maka hasil yang telah diperoleh, pada indikator **menentukan ide pokok**, berdasarkan hasil tes dan soal-soal yang telah dibuat berdasarkan indikator tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat 25% siswa yang menjawab dengan jawaban yang tepat, maka dapat dikatakan bahwa sebagian siswa telah memahami materi yang telah diajarkan dan memahami soal-sola yang telah diberikan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada indikator **menjawab pertanyaan sesuai isi teks**, berdasarkan hasil tes yang telah dibagikan maka dapat dilihat bahwa terdapat 50% siswa yang menjawab dengan jawaban yang tepat mereka telah memahami materi membaca pemahaman dengan baik.

Selanjutnya pada indikator **menulis kembali isi teks bacaan**, berdasarkan hasil tes siswa pada indikator tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat 13% siswa yang menjawab dengan jawaban yang tepat, maka dapat dikatakan bahwa pada indikator ini masih kurang dan dibutuhkan peningkatan dalam proses pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memahami soal-soal yang telah diberikan dan menjawab dengan jawaban yang tepat.

Untuk indikator **membuat ringkasan**, berdasarkan hasil tes pada indikator tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat 12% siswa yang dapat menjawab soal dengan jawaban yang tepat. Maka pada indikator ini perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami soal-soal yang telah diberikan dan menjawab sesuai isi soal.



2) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peneliti telah mengajar menggunakan bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh siswa, peneliti juga telah memberikan materi pelajaran dengan jelas sehingga siswa dapat memahami apa yang telah peneliti sampaikan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran dimulai siswa diarahkan untuk membaca sebuah cerita, namun sebelum siswa membaca sebuah cerita pertama-tama siswa diminta untuk membuat sebuah prediksi berdasarkan pengetahuan siswa terkait dengan judul dan gambar yang telah mereka lihat. Setelah siswa membuat prediksinya kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca cerita yang telah peneliti bagikan, kemudian siswa memberikan kecocokan dari hasil prediksinya dengan cerita yang mereka baca. Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa telah terlihat yang dimana siswa mampu mengaitkan pemikirannya dengan cerita yang telah mereka baca. Adapun berdasarkan berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD negeri 2 Kota Ternate memperoleh nilai rata-rata 70,47 dengan kategori cukup, dengan jumlah 19 siswa yang mengikuti tes pada saat pembelajaran terdapat 12 siswa (63,15%) yang tuntas dan 7 siswa (36,83%) yang dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Terkait aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian sebagaimana tersebut di atas sejalan dengan penjelasan dari BSNP (dalam Ambarita, dkk, 2021) bahwa dalam kurikulum, pembelajaran tentang membaca pemahaman sudah dimulai pada kelas III dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar membaca intensif teks (100-150 kata), dan menceritakan kembali. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Seperti pada kelas V anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca.

Adapun capaian hasil penelitian di atas sejalan dengan Sari, dkk (2021:76) bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang menfokuskan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan membaca dipahami sebagai proses interaktif yang mengharuskan pembaca berinteraksi dengan teks menggunakan apa yang pembaca ketahui sebelumnya untuk membantu pembentukan pemahaman atas isi teks bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca dan pengetahuan baru yang telah diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti juga menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu siswa dalam belajar terutama pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebuah cerita, berdasarkan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran DRTA yang pertama siswa diminta untuk membuat sebuah prediksi berdasarkan judul bacaan, setelah siswa membuat prediksi berdasarkan judul bacaan, kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat prediksinya kembali berdasarkan gambar yang telah peneliti bagikan. Siswa membuat sebuah prediksi berdasarkan pemikiran mereka berdasarkan judul cerita dan gambar. Langkah kedua siswa membaca teks yang terdapat pada paragraf pertama, setelah siswa membaca, kemudian peneliti bertanya mengenai hasil prediksi mereka dengan teks yang telah mereka baca apakah sesuai atau tidak. Kemudian siswa mencocokkan hasil prediksinya dengan teks yang telah mereka baca, setelah siswa



selesai menilai hasil prediksi mereka dengan teks yang dibaca. Langkah yang kelima siswa membaca cerita secara keseluruhan kemudian siswa memberi penilaian terhadap prediksi mereka dengan cerita yang telah mereka baca. Langkah yang keenam siswa membuat sebuah ringkasan dengan menuliskan informasi apa saja yang telah mereka temukan pada sebuah cerita. Berdasarkan langkah-langkah pada model pembelajaran DRTA ini maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif dan antusias selama proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan soal-soal yang telah peneliti berikan dan memberikan jawaban yang tepat.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate bahwa keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan model yang digunakan lebih mengarah pada keaktifan siswa dikarenakan mereka sangat senang dengan cara belajar yang berbeda dan media yang digunakan juga dapat menarik minat siswa dalam literasi, serta respon siswa dalam proses pembelajaran sangat baik dan siswa aktif selama proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman belajar yang baru dari model pembelajaran DRTA dan media *big book* yang digunakan, keadaan kelas pada saat peneliti mengajar sangat baik siswa antusias dalam belajar, siswa aktif mereka dapat memahami materi yang disampaikan dikarenakan selama proses pembelajaran siswa berperan aktif dan model yang digunakanpun lebih mengarah pada keaktifan siswa dan media yang digunakan juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heryatun (2020:96) menyatakan bahwa model pembelajaran DRTA merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memprediksi apa isi dari cerita yang telah dipikirkan mereka sehingga siswa mampu mengkonstruksi ide-ide yang disampaikan penulis dalam bacaan, model ini juga dapat digunakan pada setiap tingkat pembaca, bisa dalam kelompok ataupun individu dan biasanya dalam bentuk wacana narasi dan eksposisi.

Selain model pembelajaran peneliti juga memadukan model pembelajaran dengan media *big book* yang diharapkan agar siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dikarenakan mereka tertarik dengan media yang telah digunakan, yakni mereka lebih fokus pada judul yang terdapat pada media *big book* kemudian mereka juga dapat melihat gambar dengan jelas dikarenakan gambar yang mereka lihat berukuran besar. Dengan adanya media *big book* siswa lebih membantu siswa untuk mengali pemikirannya berdasarkan tulisan dan gambar yang telah mereka lihat. Mereka juga merasa senang dengan cerita-cerita yang terdapat pada media *big book* yang dapat dibaca dengan jelas dan menarik. Media *big book* juga sangat membantu peneliti dalam mengajar dikarenakan peneliti menggunakan media yang baru pertama kali mereka lihat sehingga mereka sangat antusias dalam belajar. Adapun berdasarkan hasil wawancara bahwa keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan model yang digunakan lebih mengarah pada keaktifan siswa dikarenakan mereka sangat senang dengan cara belajar yang berbeda dan media yang digunakan juga dapat menarik minat siswa dalam literasi. Dari hasil yang telah di jelaskan diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan



model pembelajaran DRTA berbantuan media *Big Book* dapat di gunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diansyah dkk, (2019) menyatakan bahwa media *Big Book* adalah media pembelajaran berupa buku bacaan berukuran besar, yang berisi tulisan beserta ilustrasi gambar yang mempunyai ukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman siswa. Misalnya pada gambar, warna, huruf, dan cerita menarik yang ada di dalam *big book* harus jelas. Dengan kata lain *big book* merupakan media pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri yang khas dibandingkan dengan media pembelajaran lain.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran DRTA berbantuan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) proses pembelajaran di kelas dibagi dalam beberapa tahap yaitu siswa membuat prediksi judul, mengamati gambar, membaca teks, mencocokkan prediksi dengan isi teks, dan membuat ringkasan, (2) mengacu pada empat indikator yang dinilai dalam penggunaan model DRTA berbantuan media *Big Book* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota maka hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 70,47 dengan kategori **Cukup**.

REFERENCE

- Ambarita, R.S., Wulan, N.S., Wahyudin., D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 5 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.
- Diansyah, A. R., Saputra, D. S., & Kurino, Y. D. (2019). Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 181-189).
- Sari, E.I., Wiarsih, C., Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 1, March 2021, pp. 74-82.
- Ghazali, S., M. Amin, Rahmawati, W.S.N., Anecy,G. (2022). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim Vo*. 4 No. 2 Juli 2022. P-ISSN: 2655-8939 E-ISSN: 2655-8912.
- Amin., L, Yurike., S, Sumendap. 2020. *Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.
- Emzir. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.



- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Herliyanto. 2019. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Heryatun, Y. 2020. *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. Banten. LP2M UIN SMH Banten.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta. Uni Prima Press.
- Purba, A & Lubis, A. 2014. *Pembelajaran Bahasa*. Surabaya. Jakad Media Publishing.
- Salam. 2018. *Membaca Komperhensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Ideas Publishing. Gorontalo.